

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Keadaan sosial ekonomi di Desa Pematang Obo ditinjau dari berbagai aspek yaitu :

Ditinjau dari segi umur adalah didominasi oleh golongan produktif yaitu pada umur 35-40 tahun (30,00%) dan persentase yang paling kecil ada pada kelompok usia 53-58 yaitu sebanyak 2 jiwa (2,00%).

Ditinjau dari segi pendidikan akhir yang ditempuh pengusaha batu bata di Desa Pematang Obo adalah sebagian besar berpendidikan akhir SMA dengan responden sebanyak 19 jiwa (44,00%). Hal ini membuktikan bahwa karena telah melewati 9 tahun wajib bersekolah.

Ditinjau dari segi pendidikan anak adalah sebagian besar berpendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) (37,00%). Berarti jenjang pendidikan formal anak pengusaha batu bata belum dapat dikatakan sedang atau menengah, sebab belum menjalani pendidikan lebih dari 9 tahun sampai 12 tahun.

Ditinjau dari jumlah anak adalah memiliki jumlah anak yang banyak yaitu sekitar 26 jiwa (60,00%). Hal ini membuktikan bahwa kelahiran sangat tinggi di Desa Pematang Obo.

Ditinjau dari banyaknya tanggungan adalah yaitu memiliki tanggungan yang sedikit (60,00%). Hal ini tanggungan yang sedikit tersebut dapat terjadi karena ada beberapa keluarga memiliki jumlah anak yang sedikit atau ada anak atau anggota keluarga yang sudah bekerja dan menanggung hidupnya sendiri sehingga tanggungan kepala keluarga hanya istri dan anaknya yang bersekolah.

Ditinjau dari pendapatan yaitu pendapatan tertinggi Rp.5.450.000,- dan pendapatan terendah dengan Rp.1.350.000,- dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp.1.350.000 – Rp.2.850.000,-. Bila dikaitkan dengan UMK di Kabupaten Bengkalis yaitu sebesar Rp.3.342.891 sebagian besar masih dibawah UMK sebanyak 28 responden (65,00%) sehingga para pengusaha di Desa Pematang Obo masih belum memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Dampak keberadaan usaha industri batu bata terhadap lingkungan penambangan menyebabkan beberapa masalah yaitu: Hilangnya vegetasi-vegetasi penutup lahan akibat penambangan sehingga mengubah struktur tanah, sering terjadi longsor pada tebing galian yang membahayakan para penambang, kubangan bekas penggalian yang apabila musim hujan menjadi tempat sarang nyamuk, dan proses pembakaran yang meningkatkan kadar polusi CO².

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Keadaan sosial ekonomi di Desa Pematang Obo ditinjau dari berbagai aspek yaitu :

Perlu menanamkan jiwa kewirausahaan yang tinggi bagi setiap pengusaha batu bata agar usaha dapat berkembang lebih baik dan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas.

Tingkat pendidikan anak pengusaha batu bata di Desa Pematang Obo belum dapat dikatakan sedang atau menengah (28,00%) karena belum menjalani pendidikan wajib belajar 9 tahun. Maka diharapkan untuk pemerintah Kabupaten Bengkalis, terkhususnya pada bidang pendidikan untuk memberi perhatian lebih kepada anak pengusaha batu bata dengan memberikan beasiswa ataupun bantuan

peralatan alat tulis lainnya agar dapat melanjutkan pendidikan ketahap selanjutnya bahkan ke perguruan tinggi.

Tingkat kelahiran yang tinggi di Desa Pematang Obo akan dapat diatasi apabila para ibu mendapat pemahaman lebih terhadap KB. Oleh karena itu, Pihak Desa Pematang Obo memberikan penyuluhan yang rutin terhadap pemahaman KB.

Pendapatan pengusaha batu bata di Desa Pematang Obo masih banyak yang dibawah UMK Kabupaten Bengkulu sehingga tergolong miskin. Oleh karena itu, perlu adanya *Skill* ataupun ketrampilan yang kreatif yang dapat dilakukan untuk mendapatkan tambahan sampingan yang lebih. Pihak Desa Pematang Obo harus peka terhadap masalah ini dengan menyediakan beberapa pelatihan untuk menimbulkan ide kreatif dari pengusaha batu bata.

2. Sangat diperlukan adanya kajian lingkungan hidup terkait dampak lingkungan yang disebabkan oleh penambangan batu bata di Kabupaten Bengkulu dan arahandan kebijakan terkait memberikan izin penambangan batu merah. Selain itu, dalam melakukan penambangan batu bata pihak penambangan harus memperhatikan dalam pengelolaanya secara terpadu agar tidak berdampak buruk pada aspek fisik, kimia, dan biologi demi kehidupan berkelanjutan yang lebih baik.

Kubangan besar bisa dimanfaatkan menjadi usaha untuk pengelolaan yang berguna seperti usaha ikan kolam sehingga bisa menjadi usaha sampingan bagi para pengusaha batu bata. Pihak Desa Pematang Obo harus mengkaji ulang usaha penambangan batu bata agar tidak sembarangan dalam memberi domisili usaha sehingga tidak menimbulkan lebih banyak kerusakan lingkungan.